

## BAB IV

# PENUTUP

### IV.1. Kesimpulan

Dari penulisan kali ini, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan mengenai *signage* dan penerapannya di dalam mall. Pertama, penerapan *signage* yang baik dalam sebuah ruang tiga dimensi harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti visibilitas, readibilitas, dan legibilitas yang meliputi keefektifitasan desain elemen-elemen seperti ukuran, warna, bentuk, jenis *font*, keuniversalan simbol, penempatan, persamaan karakteristik, dan lain-lain. Ketiga aspek tersebut adalah hal yang paling utama dan harus ada agar *signage* mampu menjalani fungsinya dengan baik, yaitu sebagai elemen yang dapat menyampaikan informasi mengenai lingkungan atau bangunan kepada manusia.

Kesimpulan yang kedua adalah kesesuaian *signage* dengan sekitarnya, yaitu dengan desain dan konteks mall juga menjadi sesuatu yang harus dipikirkan agar pemasangan *signage* tersebut di dalam bangunan mampu terintegrasi dengan sekitarnya, melalui suatu karakteristik yang dapat mendukung dan dapat menambah kualitas estetika desain bagian dalam mall tersebut. Kesesuaian ini tercipta antara lain dengan cara adanya sebuah *signage system* untuk *public sign* yang dibuat oleh pihak mall. Pengaturan posisi-posisi dan jenis toko di dalam mall ternyata juga berdampak pada keteraturan *signage*, khususnya pada keteraturan *private sign* yang dimiliki toko tersebut yang tentunya dapat mendukung kualitas visual di dalam mall melalui desain *signage* yang sesuai.

Kesimpulan yang ketiga adalah secara umum *public sign* dan *private sign* di dalam mall tidak saling menutupi satu sama lain. *Public sign* biasanya dapat tetap terlihat dan berfungsi di tengah banyaknya *private sign* dan objek-objek penarik perhatian lainnya di dalam mall. Keberadaannya dan fungsi *public sign*, menjadi hal yang sangat penting di dalam mall, karena selain berfungsi untuk mempermudah proses *wayfinding* di dalam mall, juga berpengaruh terhadap keberhasilan toko-toko di dalamnya untuk dapat berkompetisi secara komersil dan keberhasilan mall tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam hal fungsi dan estetika, *public sign* yang ada di dalam mall oleh pihak mall didesain sebaik dan sejelas mungkin, dengan nilai fungsi menjadi prioritas dalam perencanaannya, di atas aspek-aspek estetika. Namun sebuah *sign* yang dirancang dengan memperhatikan aspek

estetika dan penyesuaian dengan desain sekelilingnya, memiliki dampak yang lebih baik karena dapat menambah kualitas visual dan terintegrasi dengan desain bagian dalam mall. Untuk mencapai hal tersebut, penulisan skripsi ini dapat menjadi salah satu pedoman atau sumber referensi untuk merencanakan signage di dalam bangunan dengan baik dan terintegrasi.

#### **IV.2 Saran**

Dalam merencanakan *signage* di dalam mall, para arsitek harus terlebih dahulu mempertimbangkan nilai fungsi dan kesesuaian desain *signage* tersebut dengan lingkungan sekelilingnya, agar tercipta sebuah lingkungan arsitektural yang dapat dialami manusia secara efektif dan memperkaya pengalaman ruang pengunjung di dalam mall melalui elemen-elemen visual yang terintegrasi. Desain sebuah *signage* bukanlah satu-satunya elemen yang menentukan kenyamanan navigasi manusia di dalam mall. Oleh karena itu, dalam merencanakan *signage* dalam mall diperlukan juga pemahaman mengenai tata ruang mall dan juga penempatan titik-titik *signage* yang efektif di dalam mall secara keseluruhan.